

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
XII.5 DI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**

Nurul Fina Damayanti¹, Andi Bunyamin², Mustamin³, Abdul Wahab⁴, Syarifah
Raehana⁵

Universitas Muslim Indonesia

[1 10120220114@student.umi.ac.id](mailto:110120220114@student.umi.ac.id), [2 andi.bunyamin@umi.ac.id](mailto:2andi.bunyamin@umi.ac.id), [3 mustamin@umi.ac.id](mailto:3mustamin@umi.ac.id), [4 Abdulwahab79@umi.ac.id](mailto:4Abdulwahab79@umi.ac.id), [5 syariah.raehana@umi.ac.id](mailto:5syariah.raehana@umi.ac.id),

ABSTRACT

This study discusses the "application of the Example Non-Example learning method in Islamic Religious Education subjects in class VII.5 SMA Negeri 1 Jeneponto. This study is motivated by the low learning outcomes of students who are still far from the Minimum Completion Criteria (KKM). This study aims to describe the application of the Example Non-Example method in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The research method used is Classroom Action Research (CAR) by referring to the Jhon Elliot model which consists of two cycles each at the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects in this study were students of class VII.5 SMA Negeri 1 Jeneponto with a total of 31 students. Data collection techniques used observation, interviews, tests and documentation. While the data analysis used is quantitative data analysis and qualitative data. The results of the study show that the application of the Example Non-Example learning method significantly improves student learning outcomes. In the pre-cycle stage, the average score was only 61.67 with a mastery percentage of 25.80% (Very Poor category). In Cycle I, the average score increased to 71.80 with a mastery percentage of 51.61% (Poor category). The improvement continued in Cycle II, where the average score reached 84.25 with a mastery percentage of 83.87% (Good category). The implementation of the Examples Non Examples method proved to enhance students' focus, concentration, active participation, classroom interaction, and appreciation of religious values. Therefore, the Examples Non Examples method is effective in improving both students' learning outcomes and the quality of the Islamic Religious Education learning process in class VII.5 at SMA Negeri 1 Jeneponto.

Keywords: Example Non Examples, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang "penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.5 SMA Negeri

1 Jeneponto. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk model Jhon Ellio yang terdiri dari dua siklus setiap pada tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam Penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.5 SMA Negeri 1 Jeneponto dengan jumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Siklus I rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 71,80 dengan presentase ketuntasan 51,61 (Kategori: kurang). Peningkatan berlanjut di Siklus II, dimana rata-rata nilai mencapai 84,25 dengan presentase ketuntasan hingga 83,87 (Kategori: Baik). Penerapan *Example Non Example* terbukti mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, partisipasi aktif, interaksi kelas, serta penghayatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dengan demikian metode *Example Non Example* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran PAI di kelas VII.5 SMA Negeri 1 Jeneponto.

Kata Kunci: *Example Non Examples*, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan pikiran, budi pekerti serta jasmani dan rohani anak yang dapat menyebabkan perubahan emosional kearah kemaju yang paling tinggi sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas kehidupannya secara terampil dan mandiri (Wahab, 2023)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung

jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita citakan dan berlagsung terus menerus (Abdillah, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal keterampilan maupun tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pendidikan harus mampu membantu manusia mencapai kecerdasan intelektual sambil mengembangkan potensi spiritual yang merupakan

bagian integral dari kehidupan manusia (Bunyamin et al., 2023).

Selain peran guru, metode juga merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti menggunakan metode tertentu (Basir, 2017).

Examples Non Examples merupakan salah satu pendekatan Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu (Erna, 2023).

Tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Secara spesifik tujuan metode pembelajaran sebagai berikut: Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat

mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif. Membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik. Membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu (Saguni, 2019).

Peserta didik memiliki karakteristik dan semangat belajar yang berbeda-beda. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, maka salah satu solusi adalah diadakannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Istikomah, 2016). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, mengaktifkan peserta didik secara kognitif dan emosional, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Chandra, 2020). untuk mengetahui sampaidimana penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang dilakukan melalui penilaian terhadap kemajuan atau keberhasilan peserta

didik menguasai materi yang diajarkan (Priatna, 2021).

Keberhasilan pembelajaran seringkali diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar ini mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dikuasai siswa. Untuk mengetahui pencapaian ini, dilakukan penilaian melalui berbagai metode, seperti ujian tertulis dan lisan, penugasan, presentasi, serta metode lain yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa (Bunyamin, 2023). Hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat (Artama, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tak sekedar menyampaikan ajaran islam secara

kognitif, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional yang mendalam (Ade Unil Hayyu, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, 2025). Dalam konteks ini, guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dalam membina dan mendidik peserta didik di sekolah, sehingga nilai-nilai keislaman dapat dibudayakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia (Muhammad Shodiq Alsabri, Ratika Nengsi, 2023).

Data yang di diperoleh dari bapak rahmat S.Pd. G.r menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Adalah 75 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang dan jumlah peserta didik yang nilainya dibawah KKM sebanyak 22 orang dengan persentase 71% peserta didik yang tidak tuntas. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 orang dengan persentase sebanyak 29% Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian dan rapor peserta didik yang masih dibawah standar nilai KKM. Berdasarkan data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII.B masih mengalami kesulitan dalam mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto”?. Dan “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan hasil Belajar Peserta pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto”?. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto Dan Untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Kelas XII.5 di Sma Negeri 1 Jeneponto.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan suatu penelitian yang di lakukan untuk memecahkan masalah di kelas (Rukmaningsih, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jeneponto. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMA Negeri 1 Jeneponto, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa.

Metode pengumpulan data meliputi Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian atau lingkungan tertentu yang bisa berarti pengamatan aktif atau pasif. (Wardhana, 2023),

Wawancara atau interview merupakan tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Muin, 2023), Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Rohmad, 2017), dan Dokumentasi bentuknya bisa berupa dokumen, tulisan, gambar, atau karya-karya yang dibuat oleh orang lain. Misalnya, catatan harian, sketsa, gambar, biografi, ceritera dan lain-lain (Subakti, 2023), kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis terhadap catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta sumber data lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian aktivitas peserta didik dan Analisis data Hasil belajar (Kurniasih, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto?

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar serta melihat hasil akhir belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.5 masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 61,67 dengan presentase ketuntasan 25,80% dan

(8 dari 31 peserta didik). Rendahnya hasil belajar disebabkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian dan respons terhadap materi, serta metode mengajar yang kurang efektif. Dengan menerapkan metode *Examples Non Examples*, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.5 di SMA Negeri 1 Jeneponto. Hasil menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik (74%) belum mencapai ketuntasan belajar sementara hanya 8 peserta didik (25,80%) yang tuntas. Hasil pre-test pada pra siklus ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar masih jauh dari standar yang ditetapkan sebesar 80%, sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, di mana terdapat 2 orang (6, 45%) pada kategori sangat kurang, 8 orang (25,80%) pada kategori kurang, 8 orang (27,59%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas VII.5 di SMA Negeri 1

Jeneponto pada pra siklus atau tes awal yaitu 61,67%. Proses kegiatan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu 2 jam per minggu, terbagi menjadi 2 pertemuan yaitu 2 jam pelajaran pada hari jum'at.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I secara umum terlaksana dengan baik dengan total skor tuntas 51,61% dan rata-rata 71,80. Peneliti secara konsisten membuka dan menutup pelajaran dengan salam serta doa dan melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan sangat baik. Peneliti juga menyajikan materi menggunakan metode *Examples Non Examples* dan membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi secara optimal serta mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab. Beberapa aspek seperti menjelaskan tujuan dan memfasilitasi diskusi juga telah dilakukan dengan baik. Namun observasi menunjukkan dua aspek yang perlu ditingkatkan yaitu

pemberian apresiasi dan motivasi serta umpan balik yang membangun setelah presentasi yang keduanya masih berada pada kategori Cukup. Perbaikan kedua aspek ini menjadi fokus untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Hasil observasi, aktivitas peserta didik pada Siklus I berada dalam kategori Baik dengan total skor 51,61% dan rata-rata 71,80%. Partisipasi peserta didik terlihat dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, beberapa aspek kolaborasi dan interaksi sosial seperti kerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain masih perlu ditingkatkan, karena berada pada kategori Cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik terlibat dalam pembelajaran, keterampilan, kolaboratif dan kepercayaan diri untuk berinteraksi secara aktif perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hasil yang ditunjukkan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi dan mengalami perubahan dengan

adanya peningkatan. Dilihat pada peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 7 orang (22,58%), kategori baik sebanyak 13 orang (41,93%), kategori cukup sebanyak 7 orang (22,58%).

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar peserta didik kelas VII.5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi "Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur" dengan metode *Examples Non Examples* di siklus I masih kurang. Dari 31 peserta didik, peserta didik, hanya 16 yang mencapai ketuntasan dengan persentase 51,61%, sementara 15 peserta didik lainnya atau 48,38% belum mencapai Kriteria Keberhasilan. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II karena peningkatan hasil belajar pada siklus I belum terlalu signifikan.

Siklus II merupakan kelanjutan dari rangkaian penelitian penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di jelaskan pada hasil refleksi siklus I. Tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi pada siklus ini dilakukan dengan pola yang serupa dengan siklus sebelumnya.

Aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan total skor yang tuntas sebanyak 26 orang dengan rata-rata 86,25 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada aspek yaitu keberanian mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 8 dari 31 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 25,80% dan nilai rata-rata sebesar 61,67. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum

mampu mendorong keaktifan dan pemahaman peserta didik secara optimal. Peserta didik cenderung kurang fokus, kurang aktif, serta belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik dibandingkan dengan pra siklus. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dengan persentase 51,61% dan nilai rata-rata mencapai 71,80. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta pembelajaran yang belum sepenuhnya merata dalam melibatkan seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya peserta didik yang pasif, diskusi kelompok yang didominasi oleh beberapa siswa, serta kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada pemerataan keaktifan peserta didik,

peningkatan motivasi belajar, serta optimalisasi penggunaan model *Examples Non Examples* melalui media gambar yang lebih variatif dan kontekstual.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang dengan persentase 83,87% dan nilai rata-rata sebesar 84,25. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi dengan baik serta mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, distribusi nilai juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat baik, yang menandakan adanya peningkatan kualitas pemahaman yang optimal.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari keberhasilan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis,

tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini juga meningkatkan kerja sama, keberanian berpendapat, serta interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang konsisten dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Karena pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Apakah penerapan metode pembelajaran active learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XIII.5 selama pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan nilai evaluasi peserta didik pada setiap tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dimana dari 31 peserta didik hanya 8 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 25,80% dan nilai rata-rata 61,67. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik, dimana jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dengan persentase 51,61% dan nilai rata-rata 71,80, meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dimana jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 orang dengan persentase 83,87% dan nilai rata-rata sebesar 84,25. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan konsisten dari pra siklus hingga siklus II.

N O	Pra Sikl us	Siklu s I	Siklu s II	frekue nsi
1. Jumlah	1.99 8	2.226	2.612	25,80%
2. rata- rata	61,67	71,80	84,25	51,61%
3. Present ase	74%	43,83 %	16,12 %	83,87%

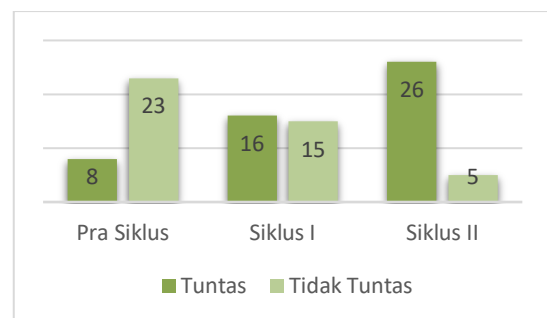
Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XIII.5 pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah nilai, nilai rata-rata, serta persentase hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, jumlah nilai peserta didik sebesar 1.998 dengan nilai rata-rata 61,67. Persentase hasil belajar pada tahap ini masih tergolong rendah, yaitu sebesar 74%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa p

pembelajaran yang berlangsung belum optimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Jumlah nilai peserta didik meningkat menjadi 2.226 dengan nilai rata-rata sebesar 71,80. Meskipun terjadi peningkatan dari pra siklus, persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 43,83% menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Namun demikian, penerapan metode pembelajaran mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II. Jumlah nilai peserta didik meningkat menjadi 2.612 dengan nilai rata-rata sebesar 84,25. Selain itu, persentase hasil belajar mencapai 83,87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada siklus II telah berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil

belajar peserta didik secara bertahap dari pra siklus ke siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.



Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut terjadi karena peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. *Examples Non Examples* Ketertarikan ini berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Melalui metode ini, tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahaman. Penerapan metode pembelajaran *Examples Non*

Examples terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan penerapan metode ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian siklus II, dimana persentase ketuntasan belajar peserta didik telah melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian, metode *Examples Non Examples* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XII.5 SMA Negeri 1 Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non*

Examples pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan bertahap. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik masih sangat rendah

dengan nilai rata-rata 61,67 dan persentase ketuntasan hanya 25,80% (kategori sangat kurang). Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 71,80 dan persentase ketuntasan 51,61% (kategori kurang). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 84,25 dengan persentase ketuntasan 83,87% (kategori baik), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Selain itu, penerapan metode *Examples Non Examples* juga terbukti mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, partisipasi aktif, interaksi dalam kelas, kerja sama antarsiswa, keberanian mengemukakan pendapat, serta penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, model pembelajaran *Examples Non Examples* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi

positif terhadap kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena target ketuntasan klasikal telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Syakir Media Press. 2021).
- Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet. I* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Alfarid Sentosa, *Buku Ajar Metode Penelitian Sosial, Cet.1* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2023).
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).
- Awaluddin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019).
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Eli Erlina, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek Dan Kemampuan Awal Siswa, Cet.1* (Purbalingga : CV. Sketsa Media, 2022).
- Elia Ardyan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet.1*, (Jambi: Sonpedia, 2023).
- Erna Sulistyorini, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Bermedia Gambar Tokoh Pergerakan Nasional* (Jakarta: Indocamp, 2023).
- Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: IPB Press, 2018).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2020)
- Mia Ramadani, *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Darul Hikmah Pekanbaru* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

- Mohammad Ali Mahmudi DKK, *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2024).
- Mohammad Ali Mahmudi, *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2023).
- Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2021).
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid VII (Jakarta: Lentera Hati, 2022).
- Muhammad Rafi Iriawan Habib, *Model-Model Pembelajaran Dalam Perspektif Pendekatan Kooperatif dan Komunikatif*, (Manokwari : Diva Pustaka, 2021).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta, Parama Ilmu, 2017).
- Pratiwi Bernadetta Purba.,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas, Cet.1*, (Dei Serdan : Yayasan Kita Menulis,2022).
- Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).
- Ratumana, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Sayid Habiburrahman & Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Feniks Mudah Sejahterah, 2022).
- Siti Mutmainah Dan Aenor Rofek, *Model-Model Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Sri Windiarti, *Tutor Sebaya Upaya Tingkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, (Purbalingga : Sketsa Media, 2023).
- Yenri Wirda, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).
- Yossy Imelda, *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SDN 1 Sukoharjo* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2023).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).